

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA  
PERIODE 2005 - 2007**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat -Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Anik Kusumawati**

**NIM : B 100050137**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hampir semua Negara berkembang termasuk Negara Indonesia mengalami dampak krisis ekonomi global yang sangat besar yang berpengaruh terhadap sistem perekonomian Indonesia. Dalam mengatasi penyebab dan dampak krisis ekonomi global masih menjadi berita hangat tanpa melewati 1 (satu) hari pun dalam bulan-bulan terakhir ini. Berbicara krisis ekonomi adalah bukan berbicara tentang nasib 1 (satu) orang bahkan lebih dari itu semua karena ini menyangkut nasib sebuah bangsa. Berbagai argument dan komentar dilontarkan diberbagai media yang menyatakan bahwa Presiden Yudhoyono menyampaikan 10 langkah untuk menghadapi masalah tersebut. Empat diantaranya (1) Meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri. (2) Memanfaatkan peluang perdagangan international. (3) Menyatukan langkah strategis pemerintah dengan Bank Indonesia. (4) Menghindari politik non partisan untuk menghadapi krisis.

Kedengarannya memang masuk akal tapi untuk menghadapi krisis itu bukanlah semata adalah tugas pemerintah dan Bank Indonesia tapi badai krisis ini perlu dihadapi bersama jangan sampai kejadian krisis Ekonomi Global Part II ini lebih dahsyat meluluh lantakkan perekonomian Indonesia seperti yang telah terjadi pada Badai Krisis Moneter Part I di Era Soeharto.

Sadar atau tidak sadar Akibat Ekonomi Global kali ini sudah sangat jauh merambah dalam berbagai strata masyarakat. Dimana -mana

pengangguran semakin bertambah *income* perkapita drastis menurun karena beberapa industri mulai merampingkan tenaga kerja atau mulai meliburkan tenaga kerja tanpa batas waktu dengan itu investor-investor lokal dan asing pun mulai menarik saham dalam industri-industri di Indonesia. Memang sangat ironis di satu sisi Indonesia yang dikenal sebagai negara Agraris tapi disisi lain beberapa item bahan pokok masih mengandalkan hasil *import* dari negara tetangga, ini mungkin salah satu kelemahan dari bangsa kita bahkan diri kita yang sebagai rakyat yang kurang berusaha secara profesional dalam mengelola *asset-asset* yang ada dalam lahan-lahan Indonesia,yang sangat berlimpah ruah tapi tidak dapat dinikmati secara maksimal oleh bangsa kita.

Menurut Ketua Presidium Persatuan Alumni Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) menyatakan bahwa krisis ekonomi global telah terjebak pada system *kapitalisme* internasional sehingga sampai saat ini sepertinya tak ada persiapan jelas menghadapi krisis keuangan global yang berawal dari runtuhnya industri keuangan di Amerika Serikat. Mereka yang krisis kita yang hancur-hancuran seperti pada bursa saham sehingga menghentikan operasionalnya.

Dan kesimpulannya Indonesia belum siap menghadapi Dampak Krisis Ekonomi Global yang di motori oleh Negara Super itu. Mungkin ini dapat memberi gambaran bahwa kita punya potensi menghadapi krisis ini jika kita meningkatkan kesadaran sebagai masyarakat Indonesia termasuk element pemerintah departemen terkait untuk meningkat pengelolaan sumber daya secara profesional sehingga bangsa ini menjadi produktif dalam penyediaan

hasil bumi dan dapat mandiri serta terbebas sebagai Negara importir bahan pangan dan minyak bumi terbesar yang akan mengalihkan keadaan menjadi Negara pengekspor terbesar. ([www.google.com](http://www.google.com)).

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang sangat berarti sejak pemerintah mengeluarkan beberapa deregulasi pasar modal di tahun 1987 dan 1988. Sejak diaktifkan kembali pada tahun 1977, sampai tahun 1988 Bursa Efek Jakarta dapat dikatakan dalam keadaan tidur yang panjang. Sebelum tahun 1988 hanya 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Setelah tahun 1988 selama tiga tahun saja sampai tahun 1990, sudah 127 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan meningkat menjadi 312 perusahaan sampai dengan tahun 2000 (Jogiyanto, 2004). Melihat perkembangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pasar modal sudah menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana masyarakat melalui penjualan sahamnya. Agar perusahaan berhasil menarik minat investor untuk membeli saham yang ditawarkan, pihak manajemen harus mampu menunjukkan kinerja usahanya dengan bekerja lebih efisien, menguntungkan dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya, dan berusaha memaksimalkan labanya. Saham-saham yang mempunyai *price earnings ratio* relatif tinggi tidak saja mencerminkan tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kekayaan investor. Dengan demikian sangat logis bila setiap investor mengharapkan adanya keuntungan (*return*) tentunya dengan tingkat risiko yang kecil atas investasi yang telah dilakukan. Keuntungan yang diperoleh

dari investasi saham terdiri dari dividen yang berasal dari laba perusahaan pada akhir tahun dan *capital gain* yaitu selisih harga saham dengan nilai buku saham saat penjualan saham. Perbandingan harga saham dengan *earnings per share* yang ditunjukkan dengan *price earnings ratio* merupakan *rasio* yang sering digunakan analisis sekuritas untuk menaksir harga saham. Berbagai model dan pendekatan dapat saja digunakan dalam menilai kewajaran harga saham. Salah satu analisis *fundamental* yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah *price earnings ratio* (Jogiyanto, 2004)

Investor harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja atau prestasi perusahaan di mana investasi akan dilakukan. Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan yang dapat mempengaruhi kekayaan dari penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan, diperlukan suatu ukuran tertentu sehingga besaran yang digunakan dapat menggambarkan kondisi yang lebih berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan (*investor*) sebagai bahan pengambilan keputusan. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dalam bentuk rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000). Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis baik

buruknya keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Pada umumnya tindakan memaksimumkan nilai perusahaan juga akan memaksimumkan harga saham. Dengan demikian, investor sangat berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba-rugi perusahaan (Brigham dan Houston ,2001).

Begitu pentingnya penggunaan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan mendorong *Business Week Global 1000* mempresentasikan karakteristik nilai pasar (*market value*) negara per negara. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis menetapkan judul penelitian ini adalah : PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2005 – 2007

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan pokok yang ingin dike tahui lebih dalam pada penelitian ini adalah “apakah rasio profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipergunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam melakukan

investasi saham.

2. Dapat dipergunakan oleh *emiten* sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun sebagai berikut :

- |         |  |
|---------|--|
| BAB I   | Menyajikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.  |
| BAB II  | Mereview literature yang relevan dengan studi yang diteliti, dan menyusun kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian dan kajian empirisnya.   |
| BAB III | Mendeskripsikan metode penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variable penelitian dan model analisis data. |
| BAB IV  | Melaporkan hasil dan analisis data yang mencakup juga interpretasi dan implikasi strategis.  |
| BAB V   | Menyajikan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.  |